

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Pendidikan adalah inti dari proses pembelajaran yang utuh dan didukung oleh berbagai komponen yang mengupayakan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan inti dari proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sebab penyelenggaraan pendidikan harus didukung oleh berbagai komponen.

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pencapaian tujuan pendidikan terdapat dalam kurikulum, yang secara proses dilakukan oleh satuan pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Undang-undang No.2 tahun 2003

tertentu.² Kurikulum yang digunakan oleh sistem pendidikan nasional saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar dan mencoba (observation based learning) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.³ Kurikulum 2013 diterapkan pada satuan pendidikan sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik di SD saat ini membutuhkan kiat-kiat inovatif dalam penggunaan metode, bahan ajar dan media agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Piaget perkembangan kognitif anak mengikuti beberapa tahapan, dimana siswa kelas 3 Sekolah Dasar memasuki tahap ketiga, yaitu masa konkret operasional pada usia 7-11 tahun.⁴ Diketahui bahwa “siswa kelas rendah memiliki karakteristik belajar dengan hal-hal yang konkret, yaitu yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diutak-atik”.⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang efektif diterapkan di Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah karena batasan-batasan antara materi dari pembelajaran sudah tidak terlalu tampak karena terpadu dalam satu tema. Tema ini memberikan keuntungan kepada siswa yaitu siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks yang jelas, sehingga siswa terlibat lebih aktif dan kreatif untuk

² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat 19

³ Murni Eva Marlina. 2013. Kurikulum 2013 yang berkarakter. *JUPIIS* (Online), 5(2):27-38, (<http://jurnal.unimed.ac.id>)

⁴ Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, hal. 24

⁵ Daranto. 2014. *pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. hal. 2

mengembangkan suatu kemampuan dalam satu pembelajaran sekaligus mempelajari materi pelajaran yang lain.⁶

Proses pembelajaran adalah interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dilakukan dalam melakukan pekerjaan.⁷ Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang yang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan yang dilakukan seorang kepada yang lain, baik secara tatap muka maupun melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat komunikasi yang berupa interaksi pendidikan antara tenaga pengajar dan peserta didik. Proses interaksi ini membutuhkan sarana dan prasarana, salah satunya bahan ajar.⁸

Pemilihan bahan ajar oleh guru sangatlah penting untuk diperhatikan agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran juga mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan bahan ajar yang menarik, sesuai dengan perkembangan siswa, serta sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan akan memudahkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.140.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Persada Media, 2012), hlm. 13.

⁸ Sadiman dan Arif Sukandi, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 7.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.⁹ Tujuan pengembangan bahan ajar ini agar menarik perhatian siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Dalam pengembangan bahan ini memiliki karakteristik seperti buku.

Sebuah data wawancara di lapangan dengan guru wali kelas 3 SD N 3 Rambutan pada bulan Februari 2020, menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan sekolah saat ini kurang menarik bagi siswa. Guru jarang menggunakan media menarik lainnya dalam menyampaikan materi. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan bahan ajar oleh siswa kurang efektif. Akan tetapi terdapat pernyataan lain bahwa siswa kelas 3 sangat antusias untuk belajar dengan menggunakan gambar, siswa lebih mudah memahami materi serta lebih mudah mengingat materi dengan menggunakan gambar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa dapat disusun berupa gambar-gambar di dalamnya. Sesuai dengan pendapat Haryono bahwa “sumber belajar berupa gambar akan banyak membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan”.¹⁰

Demi mengupayakan keefektifan penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, maka peneliti melakukan

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*, (Yogyakarta: Diva Perss, 2015), hlm. 16.

¹⁰ Ari Dwi Haryono.2014. *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Hal.16

penelitian pengembangan (Research and Development) bahan ajar yang menarik untuk memudahkan siswa. Pengembangan bahan ajar dilakukan pada tema 6 dikarenakan materi “Energi dan Perubahannya” sub tema 1 “Sumber Energi” sulit untuk diterima siswa kelas 3 SD/MI secara abstrak. Maka dari itu bahan ajar komik dapat memudahkan pemahaman materi pada siswa melalui percakapan tentang materi dalam kehidupan sehari-hari serta gambar yang jelas. Judul penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Siswa Kelas 3 SD N 3 Rambutan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan Bahan Ajar Komik untuk Siswa Kelas 3 SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi ?
2. Bagaimana kepraktisan Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Siswa Kelas 3 SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi ?
3. Bagaimana efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk siswa kelas III SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengembangan Bahan Ajar Komik untuk Siswa kelas III SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi”.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kevalidan bahan ajar komik untuk siswa kelas III SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi.
2. Mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar komik untuk siswa kelas III SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi.
3. Mendeskripsikan efektifitas bahan ajar komik untuk siswa kelas III SD N 3 Rambutan tema 6 Energi dan Perubahannya Sub Tema 1 Sumber Energi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap penggunaan bahan ajar komik dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran yang ada di buku tematik di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiyah, terutama untuk tenaga pendidik dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Pengembangan bahan ajar komik sangat penting karena dapat memberikan bahan ajar yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

b. Bagi Sekolah

Pengembangan bahan ajar komik sangat penting karena dapat memberikan bahan ajar yang efektif dan efisien untuk mencapai capaian kurikulum.

c. Bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar komik sangat penting karena dapat memberikan bahan ajar yang menarik sehingga memotivasi siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar berbasis komik.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan sebagai sumber rujukan dan dapat menggemabangkan relevansi serta perbedaan dengan penelitian.

- a. Diana Suciningtyas (2016), penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Komik Punakawan Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Tokoh Cerita Pada Siswa Kelas II SD Negeri Poncowarno”. Skripsi Universitas Lampung. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa bahan ajar berbasis komik sebagai sarana mempermudah dalam penyampaian materi dan memotivasi agar keterampilan menulis siswa lebih baik.
- b. Alfiatus Syafa’ah (2014), penelitian ini berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Bergambar/Komik Materi Pokok Konsep Pembagian dengan Pendekatan Inquiry Siswa Kelas III SDN Jatimulyo II Malang”. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik brahin Malang. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa bahan ajar berbasis cerita

bergambar/komik sebagai sarana mempermudah siswa dalam merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai dapat mengambil keputusan sendiri.

- c. Andhika Dwi Anggara (2011), penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Pada Materi Cahaya untuk Satuan Pendidikan SMP”. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa media yang menghasilkan buku komik sesuai dengan keadaan siswa dan banyak juga gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar.